

PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Ihwan Zulkarnain*, Silvia Septhiani, Diah Oga Nusantari

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*irvan_arie@yahoo.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Pelita yang terletak di Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor tahun ajaran 2021/ 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa yang dipilih dengan *simple random sampling*. Instrumen untuk mengumpulkan data berupa angket untuk kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* serta tes pilihan ganda untuk prestasi belajar matematika. Berdasarkan Uji analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas dengan chi kuadrat menghasilkan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji linieritas (regresi) ketiga data dihasilkan data berpola linier. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,61 > 3,25$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis menolak H_0 . Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika.

Kata kunci: Kecerdasan Intrapersonal; Adversity Quotient; Prestasi Belajar Matematika

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of intrapersonal intelligence and adversity quotient on mathematics learning achievement of class X students majoring in Computer Network Engineering at the Putra Pelita Vocational High School (SMK) located in Tenjolaya District, Bogor Regency for the 2021/2022 academic year. The research method used is a survey. The sample used in this study was 40 students who were selected by simple random sampling. Instruments to collect data in the form of a questionnaire for intrapersonal intelligence and adversity quotient as well as multiple choice tests for learning achievement in mathematics. Based on the analysis test, the data used consisted of a normality test with chi squared to produce data that was normally distributed. Meanwhile, for the linearity test (regression) the three data resulted in linear patterned data. The results of hypothesis testing using the F test obtained $F_{count} > F_{table}$ ($26.61 > 3.25$) it can be concluded that the hypothesis rejects H_0 thus there is a significant influence between intrapersonal intelligence and adversity quotient on mathematics learning achievement.

Keyword: Intrapersonal Intelligence; Adversity Quotient; Mathematics Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan yang bermutu, masyarakat bisa membangun pondasi yang kuat dimulai dari diri sendiri demi menghadapi persaingan global yang semakin cepat saat ini. Karena hal itulah, pendidikan memiliki sifat mutlak sehingga dalam setiap aspek kehidupan manusia baik secara pribadi, kelompok, keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara, pendidikan wajib dilaksanakan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa, pendidik harus mampu mengaktualisasikan semua sumber belajar yang tersedia. Jadi dapat dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar bergantung pada proses belajar yang dialami pada diri siswa itu sendiri baik pada saat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Menciptakan kondisi yang nyaman akan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan diharapkan mampu memiliki perubahan sikap kearah yang lebih positif.

Belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam diri secara keseluruhan termasuk di dalamnya berisikan pengalamannya, Hamalik (2010: 37). Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami sendiri proses yang sedang berlangsung. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Syah (2014: 90) berpendapat bahwa secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Prestasi atau hasil pengalaman belajar yang diterima siswa merupakan penilaian yang diberikan guru sebagai pendidik. Penilaian tersebut dilihat dari semua proses belajar siswanya, terutama di dalam materi pelajaran dan tingkah laku yang sesuai dengan norma telah ditetapkan sekolah. Prestasi belajar juga tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik, akan tetapi lebih luas dari itu yakni adanya perubahan kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, (Sudjana, 2013: 22).

Risnansanti (Zubaidah, 2017: 61) prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dimana perubahan kemampuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap yang dapat diamati dan diukur. Perubahan tingkah laku ini dapat diamati melalui tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sedangkan menurut Simamora (2014: 23) prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dalam proses belajarnya. Proses penilaian terhadap prestasi belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Salah satu pelajaran yang dilakukan setiap guru di setiap sekolah yakni matematika. Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dinilai memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Menurut Susanto (2013: 186) tujuan siswa belajar matematika antara lain adalah agar siswa mempunyai sikap dan nilai teliti, hati-hati, cermat, cerdas, tangkas, terampil dan aktif. Selain itu tujuan diberikannya pelajaran matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan kehidupan yang selalu berkembang. Namun sebagian siswa masih mempunyai kesan negatif terhadap matematika, misalnya matematika menakutkan, sulit, membosankan, dan tidak menyenangkan. Mungkin hal tersebut disebabkan oleh objeknya yang abstrak atau cara mengajar guru yang kurang menarik atau faktor internal dari siswa itu sendiri.

Pada saat ini masih banyak masalah-masalah pendidikan di Indonesia yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah, baik masalah dari faktor eksternal maupun internal. Para siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda-beda dan belajar dalam cara yang berbeda-beda pula. Selain itu,

rendahnya daya juang siswa dalam menghadapi setiap kesulitan yang ada, akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu menggali minat-minat pribadi dan mengembangkan bakat mereka dengan kecerdasan majemuk yang siswa sukai. Serta harus mampu meningkatkan daya juang siswa.

Seperti yang telah diketahui bahwa siswa memiliki keunikannya masing-masing. Hal ini dapat terlihat dari kecerdasan tiap individu yang berbeda-beda. Menurut Gardner (2013: 21) dalam bukunya *Multiple Intelligences* terdapat kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis. Dengan adanya berbagai macam kecerdasan tidak adil jika hanya diukur berdasarkan tingkat *intelligence quotient* (IQ) yang hanya mewakili beberapa kecerdasan di antaranya kecerdasan logis-matematis. Namun ada beberapa kecerdasan lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan mengenai diri sendiri.

Uno dan Kuadrat (2014: 14) menjelaskan kecerdasan intrapersonal sebagai kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri itu. Sedangkan menurut Fakhruddin (2010: 142) Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, yang melibatkan kemampuan untuk secara tepat dan nyata menciptakan gambaran mengenai diri sendiri.

Jasmine (2007: 27), orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri. Selain itu, mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Sedangkan menurut Amstrong (Wahyudi, 2011: 35) Kecerdasan intrapersonal secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. Sedangkan, dalam arti sempit ialah kemampuan anak mengenal dan mengidentifikasi emosi, juga keinginannya. Selain itu anak juga mampu memikirkan tindakan yang sebaiknya dilakukan dan memotivasi dirinya sendiri.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, ada beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dari diri siswa. Suryabrata (Pratiwi, 2015: 85) mengatakan pada dasarnya prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu: faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut apabila dimaksimalkan penggunaannya akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini salah satu bagian dari faktor internal yakni *adversity quotient* (AQ).

Menurut Nggermanto (2013: 83) *adversity quotient* adalah kerangka pikir baru untuk memahami dan memperbaiki semua fase keberhasilan. *Adversity quotient* menunjukkan faktor spesifik penentu sukses, menjelaskan cara memahami dan memperbaikinya. *Adversity quotient* juga merupakan ukuran bagaimana merespon kesulitan. Sedangkan Menurut Hans (Supardi, 2013: 64) *adversity quotient* adalah kegigihan dalam mengatasi segala rintangan dalam mendaki puncak sukses yang diinginkan.

Menurut Stoltz (2000: 9) AQ mempunyai tiga bentuk, yaitu AQ adalah suatu kerangka konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, AQ adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang untuk menghadapi kesulitan, AQ adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan. Seseorang yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Disinilah potensi *adversity quotient* sangat di butuhkan dalam belajar matematika. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar Matematika.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan teknik regresi korelasi ganda. Dalam melakukan survei, peneliti tidak melakukan perubahan terhadap variabel tertentu sehingga peneliti meneliti sesuai keadaan sebenarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arikunto (2010: 4) yang menyatakan bahwa penelitian survei dimaksud untuk mengambil data sebanyak-banyaknya, kemudian penelitian ditindak lanjuti dengan upaya lain. Dalam hal ini peneliti memperoleh data mengenai kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* siswa dengan menggunakan angket/ kuisioner. Sedangkan prestasi belajar matematika menggunakan tes soal matematika berbentuk pilihan ganda.

Penelitian dilaksanakan SMK Putra Pelita, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Di SMK ini terdapat 3 program keahlian yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi Tatakelola Perkantoran dan Tehnik Komputer Jaringan (TKJ). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ dengan jumlah keseluruhan dari 4 kelas sebanyak 143 orang. Adapun sampel penelitian berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari 20 siswa kelas X. 1 TKJ dan 20 siswa kelas X. 2 TKJ.

Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik random sampling yaitu pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Untuk mendapatkan sampel penelitian, peneliti menggunakan cara undian seperti yang tertulis dalam Arikunto (2010: 180), yaitu dengan cara menyiapkan gulungan kertas sebanyak jumlah populasi. Pengumpulan data pada penelitian ini untuk variabel penelitian kecerdasan intrapersonal (X_1) menggunakan angket sebanyak 25 butir pernyataan dan *adversity quotient* (X_2) menggunakan angket sebanyak 24 butir pernyataan yang diberikan kepada masing-masing siswa yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar matematika data diperoleh dari siswa berupa tes soal matematika berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan materi sistem persamaan linear.

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, digunakan dua macam analisis korelasi yaitu analisis korelasi ganda dan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal (X_1) dan *adversity quotient* (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y). Sedangkan analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel kecerdasan intrapersonal (X_1) atau *adversity quotient* (X_2) secara sendiri-sendiri. Sebelum melakukan analisis data, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Matematika yang telah dilakukan di SMK Putra Pelita Kabupaten Bogor, subjek pada penelitian ini kelas X dengan jumlah 40 peserta didik dengan materi pokok sistem persamaan linier adalah sebagai berikut.

Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Hasil Nilai Penelitian

Deskripsi Hasil Nilai	Kecerdasan Intrapersonal	Adversity Quotient	Prestasi Belajar Matematika
Mean	94,30	86,90	74,40
Median	94,32	86,20	74,83

Modus	97,30	83,75	80,59
Varians	100,061	80,912	65,63
Simpangan Baku	10,003	7,88	80,10

Uji Normalitas

Uji Normalitas Prestasi Belajar Matematika disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabel Hitung Chi Kuadrat Prestasi Belajar Matematika

No.	Interval kelas	Fo	tepi kelas	z score	F(zi)	Li	fe	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
			55,5	-2,33	0,0098			
1	56 - 61	3	61,5	-1,59	0,0557	0,0458	1,883	0,743
2	62 - 67	5	67,5	-0,85	0,1972	0,1415	5,661	0,077
3	68 - 73	10	73,5	-0,11	0,4558	0,2586	10,343	0,011
4	74 - 79	9	79,5	0,63	0,7355	0,2797	11,189	0,428
5	80 - 85	11	85,5	1,37	0,9147	0,1792	7,167	2,050
6	86 - 91	2	91,5	2,11	0,9826	0,0679	2,717	0,189
Σ		40					χ^2 hitung =	3,498

Berdasarkan tabel hitung chi kuadrat diatas diperoleh $F_{hitung} = 3,498$ dengan tabel chi kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ diperoleh $F_{tabel} = 11,070$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,498 < 11,070$) sehingga H_0 diterima dan disimpulkan data berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji Normalitas Kecerdasan Intrapersonal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Hitung Chi Kuadrat Kecerdasan Intrapersonal

No.	Interval kelas	Fo	tepi kelas	z score	F(zi)	Li	fe	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
			72,5	-2,18	0,0146			
1	73 - 80	3	80,5	-1,38	0,0838	0,0692	2,768	0,019
2	81 - 88	9	88,5	-0,58	0,2810	0,1972	7,886	0,157
3	89 - 96	11	96,5	0,22	0,5870	0,3060	12,241	0,126
4	97 - 104	12	104,5	1,02	0,8461	0,2590	10,361	0,259
5	105 - 112	3	112,5	1,82	0,9656	0,1195	4,781	0,663

6	113	-	120	2			0,0300	1,201	0,532
					120,5	2,62	0,9956		
Σ				40				x^2 hitung	1,757
								=	

Berdasarkan tabel hitung chi kuadrat diatas diperoleh $F_{hitung} = 1,757$ dengan tabel chi kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ diperoleh $F_{tabel} = 11,070$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,757 < 11,070$) sehingga H_0 diterima dan disimpulkan data berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji Normalitas *Adversity Quotient* disajikan dalam table berikut.

Tabel 4. Tabel Hitung Chi Kuadrat *Adversity Quotient*

No.	Interval kelas	Fo	Tepi Kelas	z score	F(zi)	Li	fe	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
			71,5	-1,71	0,0434			
1	72 - 78	8	78,5	-0,93	0,1752	0,1317	5,270	1,414
2	79 - 85	11	85,5	-0,16	0,4382	0,2630	10,519	0,022
3	86 - 92	10	92,5	0,62	0,7332	0,2951	11,802	0,275
4	93 - 99	8	99,5	1,40	0,9194	0,1861	7,446	0,041
5	100 - 106	2	106,5	2,18	0,9853	0,0660	2,639	0,155
6	107 - 113	1	113,5	2,96	0,9984	0,0131	0,525	0,431
Σ		40						x^2 hitung = 2,338

Berdasarkan tabel hitung chi kuadrat diatas diperoleh $F_{hitung} = 2,338$ dengan tabel chi kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ diperoleh $F_{tabel} = 11,070$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,338 < 11,070$) sehingga H_0 diterima dan disimpulkan data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Linieritas Data

Uji Kelinearan Regersi Kecerdasan Intrapersonal (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Penolong Anava

Sumber Varian (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	40	220912	—		
Regresi (a)	1	218448,4	218448,4		
Regresi (b/a)	1	1099,84	1099,84		
Residu	38	1363,76	35,89	0,80	2,2966
Tuna Cocok Kesalahan (error)	23	753,10	32,74		
	15	610,67	40,71		

Karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,80 < 2,2966$ maka H_0 diterima, dan disimpulkan model regresi berpola linear. Uji Kelinearan Regresi *Adversity quotient* (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Penolong Anava

Sumber Varian (SV)	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	40	220912	—		
Regresi (a)	1	218448,4	218448,4		
Regresi (b/a)	1	1295,74	1295,74		
Residu	38	1167,86	30,73	0,77	2,1683
Tuna Cocok Kesalahan	19	506,53	26,66		
(error)	19	661,33	34,81		

Karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,77 < 2,1683$ maka H_0 diterima, dan disimpulkan model regresi berpola linear.

Uji Hipotesis Penelitian

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji melalui metode statistik berupa uji regresi ganda. Uji regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dari perhitungan diperoleh skor deviasi ukuran deskriptif

$$\sum x_1^2 = 4013,5 \quad \sum x_1y = 2101$$

$$\sum x_2^2 = 3263,6 \quad \sum x_2y = 2056,4$$

$$\sum y^2 = 2463,6 \quad \sum x_1x_2 = 2390$$

1) Koefisien regresi X_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2} \\ &= \frac{(3263,6 \times 2101) - (2390 \times 2056,4)}{(4013,5 \times 3263,6) - (2390)^2} \\ &= \frac{6856823,6 - 4914796}{13097254,55 - 5712100} \\ &= \frac{1942027,6}{7385154,55} \\ &= 0,263 \end{aligned}$$

2) Koefisien regresi X_2

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2} \\ &= \frac{(4013,5 \times 2056,4) - (2390 \times 2101)}{(4013,5 \times 3263,6) - (2390)^2} \\ &= \frac{(8253361,4) - (5021390)}{13098458,6 - 5712100} \end{aligned}$$

$$= \frac{3231971,4}{7386358,6}$$

$$= 0,438$$

3) Koefisien regresi ganda

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$= \frac{2956}{40} - 0,263 \left(\frac{3770}{40} \right) - 0,438 \left(\frac{3484}{40} \right)$$

$$= 73,9 - 0,263(94,25) - 0,438(87,1)$$

$$= 73,9 - 24,79 - 38,15$$

$$= 10,96$$

Persamaan Umum Regresi Ganda yaitu $Y = 10,96 + 0,263X_1 + 0,438X_2$
 Jumlah Kuadrat (JK) sumber varian

$$1) JK_{TR} = \sum y^2$$

$$= 2463,6$$

$$2) JK_{reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$= (0,263 \times 2101) + (0,438 \times 2056,4)$$

$$= 552,563 + 900,703$$

$$= 1453,266$$

$$3) JK_{res} = JK_{TR} - JK_{reg}$$

$$= 2463,6 - 1453,266$$

$$= 1010,334$$

Rerata Jumlah Kuadrat (RJK) sumber varian

$$1) RJK_{Reg} = \frac{JK_{Reg}}{dk_{Reg}}$$

$$= \frac{1453,266}{2}$$

$$= 726,63$$

$$2) RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{dk_{Res}}$$

$$= \frac{1010,334}{37}$$

$$= 27,306$$

Menentukan nilai F_{hitung}

$$F_h \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}} = \frac{726,63}{27,306} = 26,61$$

Menentukan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$; $dk_1 = dk_{\text{reg}} = 2$; $dk_2 = dk_{\text{res}} = 37$, maka didapat nilai $F_{\text{tabel}} = 3.25$, maka H_0 ditolak H_1 diterima dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal (X_1) dan *Adversity quotient* (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y).

Menentukan nilai T_{hitung}

t_{hitung} untuk koefisien regresi Intrapersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika.

$$t_{b_1} = \frac{b_1}{s_{b_1}} = \frac{0,263}{0,110} = 2,39$$

Menentukan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$; $dk = n-k-1 = 37$ maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.02$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y).

t_{hitung} untuk koefisien regresi Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Matematika.

$$t_{b_2} = \frac{b_2}{s_{b_2}} = \frac{0,438}{0,122} = 3,59$$

Menentukan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$; $dk = n-k-1 = 37$ maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.02$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal (X_2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y).

Tabel 7. Rangkuman hasil Uji Regresi Ganda

Data	Koefisiensi Korelasi	Koefisiensi Determinasi	Pengujian Hipotesis Regresi Ganda
Koefisien Korelasi Y atas X_1	0,668	44,6%	2,39
Koefisien Korelasi Y atas X_2	0,725	52,6%	3,59
X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y	0,768	58,9%	26,61

Kesimpulan yang ditunjukkan pada tabel diatas (1). Terdapat hubungan yang signifikan antara antara kecerdasan intrapersonal (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y), (2). Terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y). (3). Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal (X_1) dan *adversity quotient* (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji hipotesis terlihat $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($26,56 > 3.25$) dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X TKJ di SMK Putra Pelita.

Dengan kecerdasan intrapersonal siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri dalam proses pembelajaran dikelas. *Adversity quotient* penting dalam matematika karena siswa mempunyai sikap yang tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan persoalan matematika. Kedua variabel ini bisa menjadi tolak ukur prestasi belajar siswa bila dilakukan penelitian secara bersama-sama.

Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji hipotesis terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,53 > 2,02$) dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi seorang siswa mampu mengetahui apa kekurangannya dan kelebihanannya dalam belajar, sehingga dapat dengan mudah mengevaluasi apa yang kurang dari dirinya sendiri dan dapat diperbaiki. Hal ini yang membuat prestasi siswa yang mempunyai kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung tinggi pula.

Dalam proses belajar, siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahannya dalam belajar. Siswa dapat memotivasi dirinya sendiri untuk menemukan makna dari proses belajar dan dapat memprediksi sendiri prestasi yang akan dicapainya. Kecerdasan intrapersonal siswa akan semakin meningkat ketika pencapaiannya akan prestasi berhasil. Hal ini yang membuat siswa semakin yakin akan kemampuan dirinya.

Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji hipotesis terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,49 > 2,02$) dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Dengan *adversity quotient* siswa tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, ia akan terus berusaha menyelesaikan kesulitan dalam belajar hingga masalah terselesaikan.

Siswa yang mempunyai *adversity quotient* tinggi akan terus berusaha membuat prestasi belajarnya lebih baik karena mempunyai sikap yang tidak mudah menyerah. Siswa mampu menghadapi kesulitan belajar yang dialaminya karena mempunyai *adversity quotient* yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Ronnie (2006: 216) tingkat mentalitas, produktivitas, dan efektivitas belajar dan berprestasi, berbanding lurus dengan respons positif dan optimisme para pembelajar terhadap adversitas (kesulitan) yang mereka hadapi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Supardi (2013: 63), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika. Semakin tinggi tingkat *adversity quotient* siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut, (1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika. (2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika. (3). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan *adversity quotient* secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrudin, U. A. (2010). *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dan Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Jakarta: Daras Books.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasmine, J. (2007). *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk: Implementasi Multiple Intelligence*. Bandung: Nuansa.
- Nggermanto, A. (2013). *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.

- Pratiwi, K. N. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 75-105. Diakses dari <http://journal.unas.ac.id>.
- Ronnie M, D. (2006). *The Power of Emotional & Adversity Quotient for Teachers*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Simamora, L. (2014). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 4(1), 21-30.
- Stoltz, P G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, U.S. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk semesta.
- Supardi, U.S. (2013). Pengaruh adversity quotient terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*. 3(1): 61-71. Diakses dari <http://portal.kopertis3.or.id/bitstream/123456789/1599/1/Supardi/FORMATIF>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. & Kuadrat, M. (2014). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, D. (2011). Pembelajaran IPS berbasis kecerdasan intrapersonal interpersonal dan eksistensial. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus* (1), 33-45.
- Zubaidah, A. (2017). Strategi metakognitif dalam pembelajaran matematika. *Jurnal JPPM*, 10(1), 60-67.

